

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis Kompetensi guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah informasi, tingkah laku, yang harus dimiliki oleh seseorang. Kemampuan menurut Spencer dalam (Moheriono, 2010): 3-4 mengungkapkan bahwa kualitas individu terkait dengan presentasi individu dalam hubungan tunggal yang menyebabkan hasil dengan standar referensi khusus yang digunakan sebagai semacam perspektif. Selain itu, keterampilan dapat ditentukan sebagai kapasitas individu yang dapat dimanfaatkan untuk menindaklanjuti tugas.

Kompetensi adalah kapasitas yang digerakkan oleh individu. Moheriono sebagaimana dikemukakan oleh Sepencer (2010: 70-71) menyatakan bahwa kapabilitas adalah kemampuan kerja setiap orang yang menggabungkan bagian-bagian informasi, kemampuan dan masing-masing pekerjaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan cara ini, keterampilan aktual dihubungkan dengan individu atau tunggal yang sebenarnya, sehingga dihubungkan dengan kualitas yang diterapkan untuk benar-benar menyelesaikan suatu tugas. Kompetensi sesuai Spencer dalam Moheriono menjelaskan bahwa kompetensi sangat dapat dipahami bahwa sifat-sifat yang digerakkan oleh seseorang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu tindakan atau pekerjaan. Keterampilan menurut Ismail (2010:54) menyatakan bahwa keterampilan merupakan komponen yang sepenuhnya dapat dipertahankan dengan target pembelajaran dan pelatihan di sekolah. Menurut temuan para ahli, kami sampai pada kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru.

Pada dasarnya setiap guru memiliki kemampuan kompetensi yang berbeda-beda. Kemampuan kompetensi guru dapat di lihat

berdasarkan karakteristik guru tersebut, seperti tingkat keahlian dan kemampuan bekerja dengan keunggulan yang sebanding dan unggul dari yang lain.

b. Pengertian Guru

Pendidik adalah orang yang menunjukkan suatu ilmu. Menurut Suparlan dalam Maulidah (2017: 4) menyatakan bahwa pengajar adalah setiap orang yang berperan sebagai pendidik, guru, pembina yang bertugas dalam suatu organisasi pendidikan. Dalam hal ini pendidik juga dapat diartikan bahwa pendidik adalah seseorang yang memiliki tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan melakukan pengalaman yang berkembang, selain itu ia juga dipercaya untuk menilai hasil yang diperoleh peserta didik. Menurut Saduloh (2017: 127) guru adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk menciptakan murid. Sabduloh (2017: 128) mengandung pengertian bahwa pendidik adalah wali kedua dari siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan siswa agar siswa terarah ke arah yang lebih unggul.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik menjelaskan bahwa Pendidik adalah guru profesional dengan tugas pokok mengajar, mendidik, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai peserta didik. Pendidik dilihat dari akibat lanjutan dari pengertian yang disampaikan oleh Suparlan dalam Maulidah dan penegasan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik cenderung dipersepsikan sebagai seseorang yang berperan sebagai suatu usaha, dan mempunyai perintah utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menampilkan peserta didik dalam satuan-satuan pengajaran.

Mengacu pada penjelasan dari beberapa ahli tersebut, pendidik adalah seseorang yang dapat mengarahkan dan mengajar siswa. mengingat kewajiban sebagai seorang pendidik sehingga mereka harus

meningkatkan potensi yang digerakkan oleh siswa untuk membantu pengajaran negara.

c. Tugas dan Peran Guru

Tugas tenaga pendidik adalah sebagai pelatih, penasihat, dan petugas pengetahuan. Menurut Usman (2013: 30-31) membahas bahwa tugas ulama bukan hanya mendidik atau memutasi fakta kepada murid di sekolah, tetapi tugas ulama mencari aktivitas lengkap tugas mengembangkan sifat-sifat mahasiswa dalam suatu perilaku bersama. Dalam menyelesaikan aktivitas, seluruh asisten juga memiliki tindakan yang berbeda dalam pelaksanaan instruksi.

Guru memiliki tugas yang diperhitungkan dalam mengembangkan bakat murid, menjadikan sesuatu yang memiliki kepribadian dan sosok yang mulia. Secara lebih sempit melihat peran penting guru dalam pembelajaran antara lain sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, dan pembimbing. Menurut Karwati dan Priansa (2015: 63-65) menyatakan bahwa tugas instruktur meliputi berbagai hal yang meliputi: (1) mendiagnosa kehadiran murid; (2) menyesuaikan rencana latihan pendidikan; (3) mencapai proses pengetahuan; (4) pelaksana administrasi sekolah; (5) penyebar berita dan narasumber; (6) potensi yang terjadi sendiri; (7) memperluas potensi anak didik; (8) perencanaan silabus di sekolah.

Diagnostik kehadiran murid, artinya guru harus mampu atau benar-benar menerima dan menentukan jawaban atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam berkompetisi dalam proses pengetahuan.

Guru selayaknya terbuka menerima jabatan lulusan karena khawatir bentuknya tidak lancar saat mengirimkan materi yang diinstruksikan sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.

Penyusunan rencana latihan pendidikan adalah anggota fakultas, karena dosen diperlukan untuk dapat memiliki atau melakukan kegiatan lengkap pengaturan komunikasi, baik yang menyangkut masalah pendidikan, penerbitan pendidikan, desain pendidikan atau rencana permainan. Dengan adanya pengamalan ilmu dapat memudahkan proses pendidikan yang berkesinambungan (Yusuf, W. F., 2018: 265).

Implementasi proses pengetahuan dosen harus dalam arti keuangan menyelesaikan kegiatan proses pendidikan dengan baik, status proses pendidikan yang menyertainya akan menghasilkan hasil pasti yang dicapai oleh para sarjana. Guru harus mengawasi masa distribusi ilmu, menghasut sarjana, memperluas perselisihan kelas, menghormati sifat dan praktik lulusan, menentukan berita kepada junior secara lugas atau dalam naskah, melatih lulusan untuk menjawab pertanyaan, dan melatih mahasiswa untuk giat mengambil bagian dalam pengetahuan (Marini, A., 2014: 2).

Pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah suatu tugas yang berkaitan dengan penyampaian berita oleh setiap pembantu, kepada dirinya sendiri, ulama, pejabat, orang, dan masyarakat. Dalam latihan ini instruktur diharapkan memiliki kemampuan cerdas yang diharapkan agar dapat berkorespondensi dengan baik karena

dikhawatirkan pengetahuan dapat berjalan dengan baik (Wahyudi, 2012: 63).

Mengembangkan potensi diri, pelatih perlu mengembangkan potensinya di samping pergantian periode. Hal ini berkaitan dengan potensi kemajuan mahasiswa yang pasti dapat menemukan fakta atau pengetahuan yang dimiliki dari daerah yang tidak ditentukan, karena takut profesor diharapkan mampu dengan baik untuk mendapatkan kesempatan yang sama.

Mengembangkan potensi siswa dengan cara tenaga pendidik yang harus dalam sarana keuangan memperluas rencana pendidikan yang mampu meningkatkan bakat yang diubah oleh siswa. Mengembangkan potensi lulusan dapat diwujudkan dengan menempa pendidikan yang dapat dimiliki junior. Misalnya pendidikan dengan judi dan usaha prestasi. Sehingga dapat menghasut lulusan dalam mengikuti proses pengetahuan.

Insiden program pendidikan guru memainkan peran utama dalam mencapai silabus di sekolah. Instruktur adalah orang pertama yang menjembatani silabus yang dikembangkan masing-masing manajemen. Guru harus memperluas program pendidikan di tingkat sekolah sesuai dengan kekuatan sekolah dan lingkungan di bawahnya.

Menurut berbagai penjelasan akademisi, tugas seorang guru adalah mengajar mahasiswa kedokteran dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang

lebih baik. Dalam menjalankan kepemimpinan, guru berperan dalam membangun karakter bangsa, meningkatkan standar pendidikan, memaksimalkan siswa, mengontrol pembelajaran, bekerja sama dengan administrasi sekolah, dan membuat kurikulum.

d. Pengertian Kompetensi Guru

Kopetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian Sutisna dan Widodo tentang kecakapan guru ditemukan pada Arviansyah. Kompetensi guru menurut M.R. (2020:41) adalah hak yang diasosiasikan dengan guru yang mengacu pada sikap, tindakan, serta keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan mengajar.

Seorang guru perlu terampil agar pembelajaran berjalan selancar mungkin, dan mereka juga perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa, yang dapat meningkatkan kegairahan mereka. Menurut Judiani, S. (2011:57), kompetensi guru merupakan komponen yang sangat menentukan karena mencakup kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi dan menilai hasil belajar siswa, yang kesemuanya secara signifikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Usman (2011: 14) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab dan kemampuan akuntabilitas memiliki kemampuan untuk menjadi guru yang kompeten. Guru memegang peran profesional dan memiliki pengetahuan khusus, sehingga harus memenuhi persyaratan kompetensi secara profesional.

Guru yang profesional dipandang sebagai guru yang memiliki kompetensi yang baik dan memiliki talenta yang baik, oleh karena itu pendidikan kompetensi guru sangat penting dan nantinya akan digunakan sebagai teknik seleksi calon guru yang potensial. Menurut Mulyasa dalam Ismail (2010: 54–55), salah satu sifat guru yang memiliki kompetensi yang baik adalah:

- 1) Mempunyai keahlian, dan keterampilan pada saat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan.
- 2) Standar kompetensi sesuai dengan tuntutan dalam dunia pendidikan.
- 3) Memiliki sertifikasi sehingga sebagai tanda untuk melaksanakan tugasnya.

Kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh calon guru yaitu, guru harus mampu menguasai pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Menurut Surya dalam Normawati (2019: 140) ada sembilan karakteristik citra guru yang ideal, yaitu:

- 1) Memiliki keutamaan, keimanan, dan ketakwaan serta semangat juang yang tiada henti.
- 2) Memahami keberlanjutan dalam kaitannya dengan tuntutan lingkungan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Terus-menerus mendapatkan pengetahuan dan bekerja dengan para ahli lainnya.
- 4) Memiliki etos kerja yang solid.
- 5) Pastikan dan jelas tentang kemajuan profesional Anda.
- 6) Tingkat profesionalisme yang tinggi.
- 7) Menikmati kesejahteraan jasmani dan rohani baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
- 8) Memiliki rasa masa depan.
- 9) Mampu melaksanakan tanggung jawab dan fungsi secara terintegrasi.

Kemudian dijelaskan juga bahwa guru harus mempunyai:

- 1) Kepribadian yang terbentuk sempurna dan matang.
- 2) Pengetahuan teknis dan ilmiah yang kuat.
- 3) Kemampuan untuk melibatkan siswa.
- 4) Mengejar panggilan mereka dengan cara yang tidak masuk akal.

Kesembilan karakter yang telah disebutkan dan berbagai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru seperti yang telah disebutkan di atas, membawa kita pada kesimpulan bahwa mengajar bukanlah profesi yang mudah. Guru tidak hanya harus menyampaikan pelajaran tetapi juga harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan modern. Drexel mendefinisikan kompetensi sebagai selalu berorientasi pada hasil, memperhatikan prosedur ketika mengenali dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran, memiliki pengalaman, memiliki pengetahuan baik formal maupun informal, dan bertindak dengan cara yang mendorong pertumbuhan (Ismail, 2010: 55).

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kemampuan untuk memproses pembelajaran, memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk mencapai potensi unik mereka dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Kemampuan seorang guru untuk mengarahkan pembelajaran siswanya dikenal dengan kompetensi pedagogik. Selain itu, disarankan agar keterampilan pedagogis ini digunakan secara eksplisit dalam membimbing, membimbing, dan memimpin siswa. Wahyudi (2012) 22. Kompetensi pedagogik menurut Mulyasa (2013:75) adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, yang sekurang-kurangnya terdiri dari: Pemahaman terhadap wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran medis dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan berbagai potensinya merupakan delapan komponen pertama pengajaran yang efektif.

Perkembangan kompetensi yang dapat menjadikan kompeten secara pedagogik, guru harus memiliki jiwa seorang guru. Cita-cita

pendidik bukan lagi sekedar pengetahuan teoritis; mereka sekarang memandu perilaku mereka yang sebenarnya. Memahami wawasan atau landasan pendidikan, peserta didik, kurikulum, desain pembelajaran yang buruk, dialog, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Irwanto dan Suryana (2016:4) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh kompetensi, antara lain: 1) menguasai karakteristik peserta didik; 2) menguasai teori belajar dan prinsip belajar pendidikan; 3) pengembangan kurikulum; 4) kegiatan pembelajaran pendidikan; 5) mengembangkan potensi siswa; 6) komunikasi dengan siswa; dan 7) penilaian dan evaluasi. Menguasai sifat-sifat siswa, khususnya guru Agar siswa dapat belajar, guru perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang sifat-sifat siswa.

Sesuai Peraturan Badan Publik Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendidik, bahwa keterampilan mendidik instruktur adalah kemampuan instruktur dalam mengawasi siswa yang terwujud yang pada dasarnya meliputi:

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang akademik di bidang sains, menjadikan mereka berkualitas secara intelektual. Landasan keilmuan dan mata pelajaran yang diangkat harus sesuai, dengan mengacu pada sistem manajemen pembelajaran guru. Guru juga memiliki keahlian dan pengalaman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Ijazah dari universitas yang diakui pemerintah bisa menjadi bukti bahwa kedua hal tersebut asli.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, oleh karena itu mereka mengetahui

strategi yang ideal untuk digunakan bersama siswa mereka. Pada usia anak yang mengalami kesulitan, guru dapat mendukung mereka. Selain itu, karena guru mengenal dan memahami latar belakang siswanya, mereka dapat mengenali masalah yang muncul dan memilih strategi terbaik untuk mengatasinya selama proses pengajaran.

c) Pengembangan kurikulum/silabus

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan lingkungan pembelajaran guru. Guru memilih, menyusun, dan meta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga dapat mengembangkan rencana pendidikan instruksional publik yang disesuaikan dengan keadaan iklim sekolah tertentu.

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengalaman pendidikan yang menyangkut penyelenggaraan pembelajaran, dalam membantu materi pembelajaran hendaknya diselesaikan dengan cara yang teratur dan teratur, sehingga sasaran pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara sungguh-sungguh dan efektif. Kemampuan yang digerakkan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran terlihat dalam mengenali sifat-sifat dan keterampilan awal peserta didik, kemudian menelaah, mensurvei dan menjawab setiap perkembangan dalam tingkah laku peserta didik. Sedangkan dari Dinas Persekolahan Umum (2004:9) merekomendasikan kemampuan dalam melakukan pengalaman mendidik dan mendidik meliputi: (1) Membuka pembelajaran, (2) Memperkenalkan materi, (3) Memanfaatkan media dan strategi, (4) memanfaatkan panduan visual, (5)

Menggunakan bahasa informatif, (6) Menggerakkan siswa, (7) Mengorganisir latihan, (8) Menjalin hubungan dengan siswa secara informatif, (9) Menutup pembelajaran, (10) Memberikan kritik, (11) evaluasi masukan, dan (12) Pemanfaatan waktu.

e) Komunikasi dengan peserta didik

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi dengan peserta secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru merupakan respon yang lengkap dan relevan kepada peserta komentar atau pertanyaan peserta didik. Guru juga harus mampu memberikan pertanyaan kepada peserta didik, sehingga guru akan mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

f) Evaluasi hasil belajar

Departemen Pendidikan Nasional (2004: 9) merekomendasikan keterampilan penilaian penguasaan siswa, sebagai berikut: (1) Siap memilih pertanyaan dilihat dari tingkat kesulitannya, (2) Siap memilih pertanyaan berdasarkan tingkat mentalnya, (3) Siap menjawab pertanyaan yang tidak valid, (4) Siap menilai, (5) Siap menjelaskan hasil kontrol, (6) Siap mengawasi dan menguraikan hasil penilaian, (7) Siap membuat hasil penilaian, (8) Siap memutuskan dampak dilihat dari hasil penilaian, (9) Siap untuk membedakan tingkat keragaman hasil penilaian, (10) Mampu menyelesaikan hasil evaluasi secara lugas dan sah, (11) memiliki pilihan untuk membuat program lanjutan pada hasil evaluasi, (12) memiliki pilihan untuk menjelaskan kemampuan siswa, (13) memiliki pilihan untuk mengetahui persyaratan untuk kembali ke hasil penilaian, (14) memiliki pilihan untuk melakukan tindak lanjut, dan (16) memiliki pilihan untuk memeriksa hasil

penilaian program selanjutnya pada hasil penilaian. penilaian penilaian.

g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru memiliki kekuatan untuk membimbing siswa, menyediakan ruang bagi mereka untuk menemukan potensi mereka, dan menyediakan alat yang mereka butuhkan untuk mewujudkan potensi tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini. Penelitian tindakan di kelas yang diselenggarakan seputar tantangan yang dipelajari anak-anak. untuk mencapai tujuan perencanaan guru dan meningkatkan hasil belajar bagi anak-anak. Secara teori, studi masalah dan solusi alternatif selalu dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemungkinan pedagogik yang tercantum di atas.

e. Perencanaan Pembelajaran

1) Definisi Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan adalah suatu siklus, disiplin logika, realita, kerangka kerja dan inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat para pelaksana pembelajaran berjalan dengan sukses dan cakup. Sesuai IJAE di Ananda. R (1982:1) menyatakan bahwa misalnya pengaturan adalah pemanfaatan normal pemeriksaan tertib proses peningkatan instruktif dengan titik bahwa pelatihan lebih berhasil dan efektif sesuai dengan kebutuhan sekolah. Komponen pengurusan penjemputan sesuai IJAE di Irviana. I (2020: 96) yang menganggap bahwa pengaturan penjemputan adalah gerakan yang mendasari dalam setiap kegiatan yang diselesaikan baik dicatat sebagai hard copy maupun hanya untuk seseorang yang mengharapakan untuk mengembangkan strategi, proyek dan teknik untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran berdasarkan Shawmi dalam Irviana. I (2015: 96) menganggap bahwa belajar berorganisasi merupakan kolaborasi pendidikan dan pembelajaran yang terjadi sebagai proses berbagi dampak antara guru dan siswa, yang mengarah ke koneksi dan korespondensi.

Penataan perolehan harus terlihat menurut perspektif seperti yang digambarkan oleh IJAE dalam Ananda. R (2012: 136) sebagai berikut:

- a) Menjemput pengaturan sebagai proses perbaikan pembelajaran yang efisien yang memanfaatkan spekulasi pembelajaran Eksplisit untuk menjamin hakikat pembelajaran. Dalam rencana ini membedah perlunya pengalaman pendidikan dengan aliran yang disengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk menilai topik dan latihan pembelajaran.
 - b) Mengambil pengaturan sebagai disiplin logis umumnya berfokus pada konsekuensi penelitian dan hipotesis tentang teknik pembelajaran dan pelaksanaannya dalam kaitannya dengan sistem pembelajaran.
 - c) Menjemput pengaturan dalam pandangan kebenaran merupakan pemikiran perolehan yang tercipta sesekali dalam suatu interaksi yang dilakukan.
 - d) Memperoleh penyusunan adalah kerangka kerja yang dibuat dari sumber-sumber dari metodologi untuk menggerakkan pembelajaran, serta kerangka pembelajaran melalui siklus metodis maka pelaksanaan mengacu pada kerangka penyusun.
- 2) Urgensi perencanaan pembelajaran

Guru harus menyiapkan pelajaran untuk siswa di kelas melalui perencanaan yang dibuat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Menurut IJAE dalam Ananda, ada beberapa faktor yang menyebabkan urgensi belajar seperti yang dikemukakan oleh R (2013:13):

- a) Pembelajaran adalah suatu proses yang berusaha untuk memastikan bahwa bagaimana pun guru mengajar, proses itu dipusatkan pada pencapaian hasil yang diinginkan.
- b) Pembelajaran adalah usaha bersama antara guru dan murid. Tanpa murid, guru tidak dapat berjalan sendiri, begitu pula sebaliknya.
- c) Proses pembelajaran menjadi kompleks dalam situasi ini karena melibatkan lebih dari sekedar penyampaian informasi; itu juga melibatkan pengembangan perilaku siswa.
- d) Apabila pembelajaran mengikuti kurikulum dan dipraktikkan sesuai dengan pedoman dalam kurikulum yang digunakan, maka proses pembelajaran akan aktif.

f. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum pasal 1, program pendidikan adalah sekumpulan rencana dan rangkaian tindakan yang berkenaan dengan sasaran, isi, dan bahan pelajaran serta strategi yang digunakan sebagai aturan untuk mengkoordinasikan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu.

★ Pengertian program pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam Bahri (2011:17), menyatakan bahwa program pendidikan adalah suatu susunan yang telah disusun untuk pelaksanaan pengalaman yang berkembang di bawah arahan dan kewajiban sekolah atau yayasan pendidikan bersama tenaga kependidikan. Selain itu, program pendidikan tidak hanya mencakup berbagai jenis gerakan yang telah diatur, tetapi peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.

Program pendidikan menurut Bahri di Arviansyah. M.R (2017: 42), menyatakan bahwa program pendidikan merupakan bagian pembelajaran yang terorganisir dan telah disusun sesuai dengan pengalaman yang terus berkembang dengan sekolah dan lembaga

pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan bekerja pada cara hidup siswa.

Mengingat perkembangan zaman yang sangat cepat, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi juga sangat berkembang. Dengan pergantian peristiwa ini, pembelajaran akan terasa habis dengan asumsi tidak ada penyesuaian program pendidikan. Maka dalam ranah kepelatihan, pembelajaran merupakan suatu minat yang boleh dikatakan sangat vital untuk menggarap hakikat SDM untuk menyesuaikan peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Jadi dalam dunia pendidikan harus bisa menyesuaikan diri dengan pergantian peristiwa yang sangat luas, dengan diharapkan bahwa salah satu aspek yang penting dan sebagai pedoman atau pedoman bagi seorang pendidik adalah rencana pendidikan. Meskipun demikian, kami sangat ingin menyadari bahwa program pendidikan akan berubah sesuai dengan perkembangannya. Dengan begitu hadirnya program pendidikan dapat memberikan perubahan dan arah yang jelas bagi persekolahan di Indonesia.

Perencanaan pembelajaran SD Negeri Ledug telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar penerapan kurikulum mandiri. Penelitian telah membuktikan hal ini, memungkinkan pembelajaran yang efektif. Guru kelas juga melakukan pengajaran dengan menggunakan kurikulum yang mandiri, pembelajaran yang inovatif, bervariasi, dan perangkat pembelajaran yang berkualitas.

g. Kurikulum Merdeka

Program kurikulum merdeka adalah rencana pendidikan yang ditingkatkan mengingat program pendidikan yang lalu. Menurut Nurani dkk dalam Feriyanto, (2022: 143) berpendapat bahwa program kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang mewajibkan pembelajaran dan menitikberatkan pada substansi dasar sehingga siswa dapat menumbuhkan pemikiran dengan waktu yang memadai. Lebih lanjut, seperti yang diungkapkan Syahrir dalam Wijayanti. R (2022:

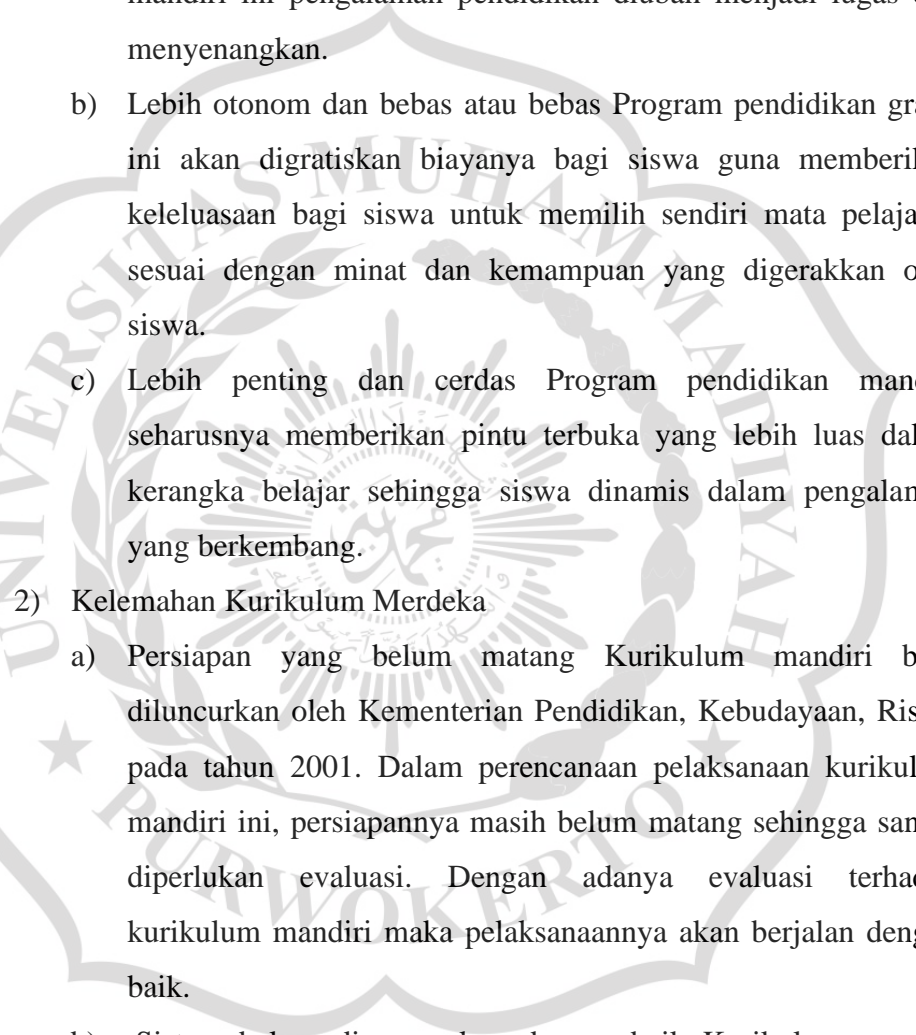
783) menyatakan bahwa rencana kurikulum merdeka adalah pengaturan untuk pengalaman berkembang yang memberikan pintu terbuka terbesar bagi guru dan siswa untuk berpikir secara mandiri. Namun, kami ingin menyadari bahwa kunci yang mendasari situasi ini adalah instruktur. Pendidik memegang peranan penting dalam merencanakan realisasinya sehingga akan memudahkan siswa selama pengalaman pendidikan berlangsung dengan tujuan agar siswa dapat berpikir secara imajinatif. Mencermati penjelasan di atas, sangat mungkin diasumsikan bahwa rencana pendidikan mandiri merupakan bagian penting dalam ranah persekolahan terkait dengan pengalaman yang berkembang dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda, substansinya akan lebih ideal sehingga siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan ide dan memperkuat keterampilan.

Dalam program kurikulum merdeka ini pendidik memiliki kemampuan untuk memilih perangkat pembelajaran yang dapat diubah sebelumnya berdasarkan kebutuhan dan minat siswa yang terus berkembang. Pemanfaatan penerapan rencana pendidikan mandiri di SDN Ledug telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pendidik yang menghalangi pembelajaran dengan rencana pendidikan sangat imajinatif dan kreatif, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran tidak mudah lelah dan dapat mempertahankan pembelajaran dengan baik. Selain itu, pendidik dalam program kurikulum merdeka diberikan kemampuan beradaptasi dalam menyusun contoh-contoh menggunakan rencana pendidikan mandiri.

h. Kelemahan Kurikulum Merdeka dan Kelebihan Kurikulum Merdeka

Pada dasarnya setiap kurikulum memiliki kelemahan dan kelebihan. Seperti halnya kurikulum merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Anridzo (2022: 5-6) kelemahan dan kelebihan kurikulum merdeka diantaranya:

- 1) Kelebihan Kurikulum Merdeka

- 
- a) Langsung dan Mendalam Salah satu kualitas utama dalam rencana pendidikan gratis adalah perhatian pada materi dasar sehingga siswa memiliki waktu yang cukup dalam mengembangkan pengalaman dalam kemampuan esensial, misalnya kecakapan dan berhitung, dalam rencana pendidikan mandiri ini pengalaman pendidikan diubah menjadi lugas dan menyenangkan.
 - b) Lebih otonom dan bebas atau bebas Program pendidikan gratis ini akan digratiskan biayanya bagi siswa guna memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih sendiri mata pelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan yang digerakkan oleh siswa.
 - c) Lebih penting dan cerdas Program pendidikan mandiri seharusnya memberikan pintu terbuka yang lebih luas dalam kerangka belajar sehingga siswa dinamis dalam pengalaman yang berkembang.
- 2) Kelemahan Kurikulum Merdeka
- a) Persiapan yang belum matang Kurikulum mandiri baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek pada tahun 2001. Dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum mandiri ini, persiapannya masih belum matang sehingga sangat diperlukan evaluasi. Dengan adanya evaluasi terhadap kurikulum mandiri maka pelaksanaannya akan berjalan dengan baik.
 - b) Sistem belum direncanakan dengan baik Kurikulum mandiri akan diterapkan pada tahun 2022/2023, namun perlu diketahui bahwa perencanaan dan pelaksanaannya masih kurang dalam pembahasan mengenai upaya perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mandiri sehingga mutu pendidikan masih kurang, oleh karena itu kurikulum ini dinilai belum

menuju sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.

- c) Kurangnya sumber daya manusia Penerapan kurikulum mandiri ini baru digunakan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mandiri perlu adanya sosialisasi dan persiapan yang tepat agar sistemnya tersusun dengan baik. Selain itu, dalam hal ini juga sangat diperlukan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki keahlian dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mandiri dengan baik. Berdasarkan menurut Anridzo (2022:5-6) mengenai kelebihan kurikulum mandiri dan kekurangan kurikulum mandiri, hal ini menjadikan panduan semangat bagi para master dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mandiri, para master profesional tidak akan menyerah dengan kegagalan, oleh karena itu sangat diperlukan adanya sosialisasi dan mencoba hal baru untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mandiri.

Mengingat kekurangan dan kelebihan dalam penyelenggaraan program pendidikan gratis ini, maka peningkatan program pendidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan variabel-variabel yang dianggap dapat mendorong perubahan dan kemajuan rencana pendidikan. Ini memiliki banyak alasan bahwa dengan perubahan program pendidikan dapat diantisipasi untuk mencapai tujuan instruktif. Untuk sekian banyak tahapan dalam program pendidikan mandiri ini terdapat tahapan-tahapan yang dalam tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan mengantisipasi rencana pendidikan gratis sebagai berikut:

- 1) Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk Menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Peserta didik harus menunjukkan penguasaan Hasil Belajar pada setiap tingkat pengembangan topik di satuan pendidikan. Kompetensi dan materi pendukung dalam pencapaian pembelajaran ini telah disusun sesuai dengan tahapan pertumbuhan siswa.

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen siagnostik.

Tujuan evaluasi diagnostik adalah untuk menentukan kompetensi, kekuatan, dan keterbatasan peserta didik. ini merupakan acuan hasil yang digunakan untuk membahas penjadwalan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, yang meliputi data latar belakang keluarga, minat siswa, kesiapan belajar, motivasi belajar, dan data lain yang digunakan sebagai bahan perencanaan.

3) Mengembangkan modul ajar.

Pembuatan modul pembelajaran berupaya menciptakan sumber belajar yang mengarahkan peserta instruktur dalam kegiatan pembelajaran. Modul pembelajaran yang akan dibuat harus memungkinkan, menarik, bermakna, sulit, relevan, kontekstual, dan tidak logis.

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik, sehingga pembelajaran disesuaikan berdasarkan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan asesmen formatif dan sumatif.

Dalam perencanaan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip yang meliputi:

- a) Prinsip pertama adalah bahwa evaluasi harus menjadi elemen alami dari pembelajaran karena mendorong

pemahaman dan menawarkan data yang komprehensif sebagai umpan balik.

- b) Prinsip kedua adalah asesmen direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya dan terserah kepada asesor untuk memilih metode dan waktu pelaksanaan. Penilaian dilakukan secara adil, proporsional, sah dan terpercaya, sesuai dengan prinsip tiga.
- c) Aturan keempat, permintaan siswa yang ringkas dan informatif serta laporan kemajuan belajar.
- d) Hasil penilaian digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, yang merupakan premis kelima.

6) Pelaporan kemajuan belajar.

Pelaporan hasil belajar yang melibatkan orang tua siswa, siswa, dan pendidik sebagai mitra sangat bermanfaat. Itu juga harus teliti, jujur, adil dan akuntabel serta jelas dan sederhana untuk dipahami.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Hasil pelajaran dan penilaian kemudian diputuskan. Tes dan refleksi pembelajaran siswa disertakan dalam setiap modul pengajaran. Kemudian, pendidik menentukan apa yang telah berhasil dan apa yang dapat ditingkatkan.

2. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sahid Zuhdi Adz Dzaky, Badarudin, dan Aji Heru Muslim (2020) dengan judul “Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di SD Negeri 2 Purbalingga Lor”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya kemampuan kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran, yang digunakan untuk kemajuan

dalam keaktifan, kecakapan, kreativitas, hasil belajar, dan kemampuan guru dalam melaksanakan sebuah teknologi. Berdasarkan hasil observasi, kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru juga mempengaruhi proses, sehingga pembelajaran yang siswa dapatkan kurang. Selain itu juga siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang didapatkan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi guru, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman dan lamanya guru dalam mengajar. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung dengan kepala sekolah yang dimana penelitian ini membicarakan kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Ilyas Suharto Sitorus, Din Oloan Sihotang, wesly Hutabarat, dan Eka Daryanto (2020) dengan judul “Competency Planning Strategies of Junior High School Teachers in increasing Competitiveness”. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kemampuan kompetensi yang dimiliki seorang guru berdasarkan strategi yang meliputi pelatihan keahlian, keahlian ganda, pelatihan pendidikan, alat pembelajaran, pelatihan dan pengembangan uji kompetensi. Hal ini berdasarkan konsep pendidikan yang melewati proses belajar untuk meningkatkan keterampilan, dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang dalam pekerjaan tertentu.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi (2022) dengan judul “Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka”. Subjek penelitian kepala sekolah dan guru. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Model penelitian ini

menggunakan berupa studi Pustaka. Syamsyudin (2014: 44) studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel jurnal. Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide relevan dengan penelitian. Teknis analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Arviansyah, dan Ageng Shagena (2022) dengan judul “Evektifitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka”. Subjek penelitian kepala sekolah dan guru dengan metode yang digunakan studi pustaka. Untuk tahapan penulis mengumpulkan beberapa sumber yang relevan. Maka disimpulkan bahwa data yang digunakan penulis ini adalah data kualitatif, data dalam bentuk kualitatif inilah yang turut akan diubah dan diolah menjadi data deskriptif yang terdiri dari data tertulis dan telah bersifat relevan satu dama lain.

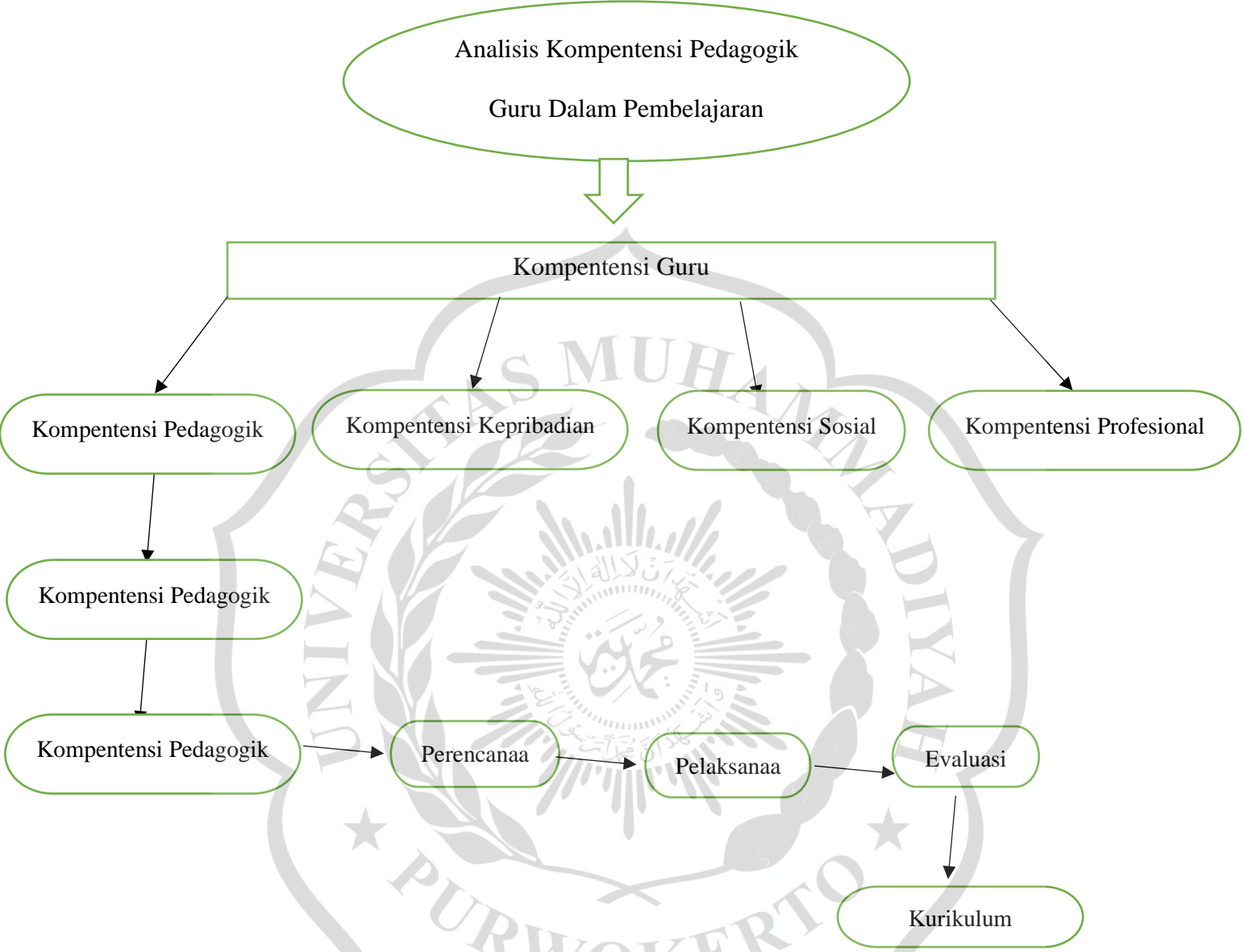
Judul Penelitian yang akan Diteliti	Jenis Penelitian Relevan	Persamaan dengan Penelitian yang Diteliti	Perbedaan dengan Penelitian yang Diteliti
Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ledug.	Analisis Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di SD Negeri 2 Purbalingga Lor	- Meneliti tentang kemampuan kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran, yang digunakan untuk kemajuan dalam keaktifan, kecakapan, kreativitas, hasil belajar, dan kemampuan guru dalam melaksanakan sebuah teknologi.	- Lebih terfokus terhadap kompetensi guru dalam kemajuan teknologi. - Lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah purbalingga lor.

	Competency Planning Strategies of Junior High School Teachers in increasing Competitiveness	- Penelitian ini meneliti mengenai kompetensi yang dimiliki seorang guru berdasarkan strategi yang meliputi pelatihan keahlian, keahlian ganda, pelatihan pendidikan, alat pembelajaran, pelatihan dan pengembangan uji kompetensi	- Lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah purbalingga lor.
	Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka	- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri.	- Metode penelitian yang menggunakan berupa studi pustaka (library research)
	Evektifitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka	- Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.	- Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka

3. Alur Pikir

Sekolah adalah gerakan sekaligus kursus perbaikan diri yang merupakan efek samping ketika seseorang memahami betapa pentingnya upaya untuk membingkai, mengarahkan, dan mengkoordinasikan sehingga seseorang dapat mencapai tujuannya dan menjadikan dirinya individu yang unggul. Salah satu bagian yang sangat berperan dalam pendidikan adalah program pendidikan, karena dalam rencana pendidikan tidak hanya berupa tujuan yang harus dicapai untuk menjelaskan jalannya tujuan pendidikan,

tetapi juga memberikan wawasan kepada siswa. Begitu pula dengan eksekusi yang dilakukan oleh otoritas publik dan organisasi instruktif (Hosaeni. L, 2019: 959). Penggambaran program pendidikan mandiri adalah kesempatan yang diberikan kepada pendidik untuk memilih mata pelajaran, perangkat pembelajaran, dan rencana pendidikan yang akan dimanfaatkan. Program pendidikan gratis juga dapat dianggap sebagai jenis rencana pendidikan masa lalu atau cenderung diartikan sebagai perbaikan rencana pendidikan. Untuk pelaksanaan program pendidikan mandiri tidak ada aturan khusus bagi sekolah yang akan melaksanakan program pendidikan gratis. Hanya ada satu dasar untuk melaksanakan rencana pendidikan gratis, khususnya orang-orang yang ingin melaksanakan program pendidikan mandiri untuk lebih mengembangkan pendidikan di Indonesia. Selain itu dalam kemajuan persekolahan sangatlah penting untuk memiliki kemampuan seorang pendidik, kemampuan ini tertuang dalam Undang-Undang Perdata Nomor 16 Tahun 2007 menjadi kemampuan mendidik yang spesifik, dimana kemampuan mendidik ini dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pengajar untuk mengkoordinir dan mengkondisikan kelas yang meliputi menangkap siswa, mempersiapkan anggota dan memahami mempersiapkan, menilai hasil belajar, membentuk siswa.



Gambar 2.1 Alur Pikir Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka